

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil dan Analisis

Penelitian ini dilakukakn dengan menggunakan tinjauan literature review sebelumnya yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional yang berkaitan dengan judul penelitian “Hubungan tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri: Literatur Review” di dapatkan hasil penelitian seperti berikut.

**Table 4 1 Hasil dan Analisis**

No	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata kunci	Hasil Penelitian
1	Nurfebria nna, Dedy Asep, Lisastri Syahrias (2019)	<i>Stress levels with the menstrual cycle of advertisin g class X in SMK Negeri Batam</i>	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan siklus haid pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 2 Batam tahun 2017	83 responde n	Studi korelasi dengan pendekat an cross- sectional	<i>Stress Level, Menstrua l Cycle</i>	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 83 responden didapatkan lebih dari setengah menyatakan kategori tingkat stres yakni stres sangat berat sejumlah 55 remaja (66,3%) dan lebih dari setengah yang menderita siklus haid yang tidak normal sejumlah 45 remaja (54,2%). Berikutnya ada keterkaitan yang sangat signifikan antara tingkat

							stres dengan siklus haid pada remaja putri dengan hasil statistik memakai uji chi-square diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,005$
2	Cynthia Puspardini (2017)	Tingkat Stres Mempengaruhi Gangguan Siklus Menstruasi	Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan gangguan siklus haid pada remaja putri di SMAN 1 Sukoharjo Pringsewu Lampung tahun 2016.	102 responden	Penelitian analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>	Tingkat stres, gangguan siklus menstruasi	Hasil analisis bivariat pada penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada Hubungan tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 1 Sukarejo Pringsewu Lampung tahun 2016 diperoleh nilai ( $p=0,3$ )
3	Rezki, Irmayanti, Devi Darwin	Tingkat Stres Dengan Gangguan	Untuk menganalisa hubungan tingkat stres	66 responden	Desain penelitian korelasi	Tingkat Stres, Gangguan	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 66 responden membuktikan bahwa siswa

	(2019)	n Menstrua si Pada Remaja Putri: Studi Crossecti onal	dengan gangguan menstruasi pada remaja putri kelas X di SMA 1 Palopo Tahun 2018		dengan pendekat an cross sectional study	Menstrua si	remaja putri kelas X yang menderita tingkat stres berat dengan gangguan haid berat sejumlah 23 individu (46,9%). Hasil analisis dengan memakai uji statistik <i>Rank Spearman</i> dengan angka $\alpha < 0,05$ . Menurut hasil ulasan ini di temukan Sig. 0,010 yang melihatkan ada keterkaitan tingkat stres terhadap gangguan haid.
4	Atma Deviliaw ati (2020)	Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstrua si	Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi	143 responde n	Penelitia n obsevasi onal analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Stres, Siklus Menstrua si, Kesehata n Reprodu ksi	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan bermakna antara stres dengan siklus haid, dengan nilai p-value = 0,312
5	Siti Muniroh, Wiwiek Widiatie (2017)	Hubungan Tingkat Stres Dengan Gangguan Siklus Menstrua si Pada	Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan gangguan siklus haid	69 responde n	Penelitia n korelatif dengan desain penelitia n <i>cross sectional</i>	Remaja, Menstrua si, Stres	Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya hubungan tingkat stres dengan gangguan siklus haid pada remaja putri di asrama III Nusantara Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, dengan

		Remaja Putri					nilai p=0,002
6	Nurul Anjarsari, Etika Purnama Sari (2020)	Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri	Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan haid remaja	92 responden	Desain penelitian ini yaitu <i>cross sectional</i>	Tingkat stres, siklus menstruasi, remaja	Hasil penelitian ini di peroleh hasil uji korelasi Chi-Square di peroleh nilai p=016 . hal ini menunjukkan ada keterkaitan antara tingkat stres dengan siklus haid
7	Rizka Angrainy, Penti Dora Yanti, Elvi Oktavia (2020)	Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Mentruasi Pada Remaja Putri Di SMAN 5 Pekanbaru Tahun 2019	Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan siklus haid pada remaja putri di SMAN 5 Pekanbaru	80 responden	Penelitian <i>Kuantitatif</i> dengan desain <i>cross sectional</i>	Stres, Siklus Menstruasi, Remaja Putri	Hasil penelitian ini di dapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat stres yang sedang sejumlah 31 individu (38,8%) dan variable siklus haid di temukan sebagian besar responden mempunyai siklus haid yang pendek sejumlah 33 individu (41,2%). Hasil uji <i>chi square</i> didapatkan p.value = 0,012 < 0,05 yang berarti ada keterkaitan antara tingkat stres terhadap siklus haid remaja perempuan di SMA Negeri 5 Pekanbaru 2019

8	Nishu Jha, Ajeet Singh Bhadoria, Yogesh Bahurupi, Kanchan Gawande, Bhavna Jain, Jaya Chaturvedi, Surekha Kishore (2020)	Psychosocial and stress-related risk factors for abnormal menstrual cycle pattern among adolescent girls: A case-control study	Untuk mengetahui berbagai faktor yang menggambarkan pola siklus menstruasi pada remaja putri di perkotaan India	200 responden	Multistage random sampling	Remaja, studi kasus-kontrol, siklus menstruasi	Hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 100 kasus dan 100 kontrol sesuai usia (usia rata-rata 14,8 ± 15 tahun) dimasukkan dalam penelitian, hampir setengah dari kasus dan kontrol memiliki menarche normatif. Pola tidur yang tidak tepat meningkatkan tingkat stres, dan status pendidikan ibu yang rendah menunjukkan hubungannya yang signifikan secara statistik ( $p = 0,047$ ) dengan pola haid yang tidak normal
9	Emmanuel Ansong, Samuel Kofi Arhin, Yaoyao Cai, Xinxi Xu, Xueqing Wu	Menstrual characteristics, disorders and associated risk factors among female internationals	Untuk memastikan karakteristik haid dan mengatasi masalah haid bersama dengan faktor risiko yang terkait	409 responden	Cross-sectional	Menstruasi, menarche, gejala pramenstruasi, dismenorhea, siswi internasional	Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan 409 (81,8%) dari 500 kuesioner memenuhi kriteria dan merupakan populasi untuk penelitian ini, hampir setengah dari responden ini (49,1%) melaporkan berbagai perubahan dalam pola haid mereka sesudah tiba di China. Keteraturan

	(2019)	nal students in Zhejiang Province, China: a cross- sectional survey	diantara siswi internasiona l di Cina				haid sebagian besar responden cukup normal, gangguan seperti gejala pramenstruasi (PMS) (33,82%); jumlah abnormal (17,97%) dan dismenore (16,38%) yang lazim. Ada hubungan yang signifikan antara stres tinggi (PSS >20) dan perubahan haid OR = 1,636,95% CI 1,051-2,547, p = 0,029) dan dismenorea (p = 0,037). Stresor umum termasuk hambatan bahasa 81 (25,88%), makanan 64 (20,45%), dan kesepian 56 (17,89%).
10	Nazish Rafique, Mona H.AL-Sheikh (2018)	Prevalence of menstrual problems and their association with psychological stress in young female students	Untuk mengidentifikasi prevalensi berbagai masalah menstruasi pada remaja putri yang mempelajari ilmu	138 responden	Penelitian studi cross sectional		Hasil dari penelitian ini adalah 91% siswa mengalami semacam masalah menstruasi insiden termasuk haid tidak teratur (27%), perdarahan vagina abnormal (9,3%) amenore (9,2%), menoragia (3,4%), dismenore (89,7%), dan gejala pramenstruasi (46,7%). Stres yang

		studying health sciences	kesehatan dan untuk mengetahui hubungan dengan stres academic				dirasakan tinggi (HPS) diidentifikasi pada 39% siswa. Sebuah korelasi positif yang signifikan ditemukan antara HPS dan masalah haid. Siswa dengan HPS mengalami 4 kali, 2 kali, dan 2,8 kali peningkatan odds ratio untuk menderita amenore, dismenore, dan sindrom pramenstruasi ( $p < 0,05$ )
--	--	--------------------------------	---	--	--	--	--

## B. Pembahasan

Pada bab pembahasan ini menjelaskan data yang didapatkan sesuai dengan kondisi dalam partisipan dan tidak menambahkan data lain. Dari hasil penelitian 10 jurnal telah didapatkan hasil bahwa menurut penelitian yang dilakukan (Keperawatan et al., 2019) dari 83 responden diperoleh hasil yaitu, terdapat 16 responden tanpa tingkat stres, 16 responden dengan tingkat stres sedang, 22 dengan 83 responden dengan tingkat stres sedang, dan 45 dari 83 responden dengan tingkat stres sangat tinggi. Para peneliti mengatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan siklus haid remaja putri. Hal ini disebabkan karena tingkat stres bisa memicu ketidak normalan siklus haid dan stres yang bisa mengakibatkan perubahan siklus haid yaitu stres psikis yang berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Rezki et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan gangguan menstruasi pada remaja putri kelas 10 di SMAN 1

Palopo tahun 2018 hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat stres maka haid akan mengalami gangguan. Dimana didapatkan hasil yang mengalami stres sangat berat yaitu 40,9%, stres berat yaitu 36,4%, stres sedang yaitu 12,1%, stres ringan 6,1%, sedangkan pada stres normal yaitu 4,5%. Data tersebut membuktikan bahwa 40,9% siswa remaja putri kelas 10 di SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2018 Tahun 2018 mengalami tingkat stres sangat berat. Sedangkan menurut (Emmanuel Ansong<sup>1</sup>, 2019) dalam penelitiannya menyatakan gangguan haid tinggi di kalangan siswi internasional di Cina. Peneliti menetapkan gejala pramenstruasi sebagai gangguan haid yang paling biasa terjadi. Tingkat stres yang tinggi (PSS > 20) yang berasal dari faktor-faktor antara lain hambatan bahasa, pola makan dan kesepian secara signifikan berhubungan dengan gangguan haid individu.

Secara teori Menurut (Siti Muniroh, 2017) menemukan hubungan antara tingkat stres pada remaja putri di asramanya III Pondok Pesantren Nusantara Darul Ulum Jombang dengan gangguan siklus haid. Hal ini disebabkan karena stres berkaitan erat dengan system hormonal tubuh, yang memulai stimulasi stres pada hipotalamus, dan proses pelepasan hormon ke intitusi tertentu, termasuk hormon yang bekerja pada sistem reproduksi hipofisis. Artinya FSH dan LH pada akhirnya akan mengganggu siklus haid. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nurul Anjarsari dan Etika Purnama sari (2020) dalam jurnal (Derviş, 2013) pada siswi yang menderita stres mengakibatkan gangguan hormon Luteinizing Hormon dan Follicle Stimulating Hormon Estrogen tidak akan mengakibatkan perkembangan sel telur, jika begitu maka hormon estrogen dan progesterone juga tidak akan terbentuk akhirnya menyebabkan gangguan haid. Sedangkan Menurut



(Rafique & Al-Sheikh, 2018) menyatakan bahwa prevalensi masalah haid dan stres cukup tinggi serta hubungan positif yang kuat antara stres psikologis dan amenore, dismenore, dan gejala pramenstruasi diidentifikasi.

Menurut opini peneliti mayoritas stres yang dialami remaja putri disebabkan oleh stres akademik yaitu tugas sekolah, serta hubungan dengan teman dan keluarganya yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Angrainy et al., 2020) dan penelitian dari Nishu Jha, Ajeet Singh Bhadoria, Yogesh Bahurupi, Kanchan Gawande, Bhavna Jain, Jaya Chaturvedi, Surekha Kishore (2020) dalam jurnal (Mohebi et al., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa banyak remaja putri menderita tingkat stres yang sedang dan menderita siklus haid yang pendek. Tingkat stres diakibatkan karena banyak remaja yang mengaku sering mencemaskan banyak hal seperti tugas sekolah, tuntutan nilai, ranking dan masalah keluarga membuat pokok penting dalam memastikan tingkat stres remaja. Tingkat tidur yang tidak tepat, dan rendahnya status pendidikan ibu diantara remaja putri yang bersekolah juga sangat berhubungan dengan pola haid yang tidak normal dengan lebih banyak gejala selama haid. Hal ini terjadi karena pola menstruasi yang tidak normal mengakibatkan lebih banyak masalah dan komplikasi selama haid, yang mencerminkan kesejahteraan fisik, emosional, dan social remaja putri.

Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paspariny, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi remaja putri di SMAN 1 Sukoharjo Lampung tahun 2016 dikarenakan peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat stres tidak mempengaruhi gangguan siklus haid pada remaja, namun ada aspek

lain yang lebih dominan mempengaruhi siklus haid yaitu faktor hormonal remaja putri yang belum seimbang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Deviliawati, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara stres dengan siklus menstruasi meskipun dalam penelitian ini masih ada siswi yang mengalami stres ringan, sedang dan berat serta siklus tidak normal, namun hal ini terjadi karena aspek lain yang bersumber dari diri sendiri, lingkungan sekolah atau lingkungan rumah, yang dapat menimbulkan stres baik ringan, sedang atau berat. Akhirnya kesimpulannya yaitu tidak ada hubungan bermakna antara stres dengan siklus menstruasi.

Menurut asumsi peneliti didapat bahwa adanya hubungan yang sangat erat terhadap tingkat stres dan siklus menstruasi pada remaja putri karena tingkat stres yang berat sangat berpengaruh terhadap siklus menstruasi. Oleh karena itu remaja putri harus bisa mengatasi tingkat stres nya dengan baik agar tidak mengganggu siklus menstruasinya.